

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Sherly Oktavia* dan Agustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: sherlylieokta13@gmail.com

Abstract:

This research aims to determine the effect of leverage, asset structure, firm size and liquidity on financial performance in manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020. The sample was selected by purposive sampling method and the valid data were 105 companies. The data processing technique uses multiple regression analysis assisted by Software Eviews version 11.0 and Microsoft Excel 2013. The results of this study indicate that leverage, asset structure and firm size have a significant and positive effect on financial performance. And liquidity has no effect on financial performance. The implication of this research is the need to maximize assets and capital as a business developer because total assets indicate the size of the company that can attract investors to increase the company's financial performance.

Keywords: *Leverage, Asset Structure, Firm Size, Liquidity, Financial Performance*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, struktur aktiva, *firm size* dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 105 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program *Software Eviews* versi 11.0 dan *Microsoft Excel* 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, struktur aktiva dan *firm size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pemaksimalan aktiva dan modal sebagai pengembang bisnis karena total aktiva menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat menarik investor untuk menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : *Leverage, Struktur Aktiva, Firm Size, Likuiditas, Kinerja Keuangan*

Pendahuluan

Di era globalisasi ini perkembangan ekonomi sangat bergerak aktif. Oleh karena itu, perusahaan bersaing untuk mencapai tujuan agar perusahaan mendapat keuntungan semaksimal mungkin. Perusahaan dapat melihat sisi kinerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian dari perusahaan terhadap kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan pada periode tertentu. Maka baik buruknya kondisi keuangan menjelaskan seperti apa kinerja keuangan pada perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai keuntungan yang maksimal dan kinerja keuangan juga dapat berkembang dengan baik serta juga untuk mensejahterakan pendiri dan para investor yang sudah menanamkan modal di perusahaan. Manfaat yang dimiliki dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah menjadikan tolak ukur perusahaan atas keberhasilan yang dicapai dalam sebuah perusahaan serta dapat memastikan aktivitas operasional yang dijalankan di perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai telah berjalan dengan baik. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai macam variabel di antaranya menggunakan *leverage*, struktur aktiva, *firm size* dan likuiditas.

Pada masa pandemi ini banyak perusahaan mengalami kesulitan termasuk perusahaan manufaktur, namun banyak perusahaan manufaktur yang dapat bertahan. Budi Starch and

Sweetener Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang selalu meningkat selama periode 2018 – 2020. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai kinerja keuangan yang meningkat selama tiga tahun tersebut sebesar 0.015, 0.021, 0.023. Perusahaan lain yang mengalami peningkatan dalam kinerja kuangannya adalah Arwana Citra Mulia Tbk yang mengalami peningkatan berturut-turut selama periode 2018 – 2020. Peningkatan selama tiga tahun tersebut sebesar 0.09, 0.12, 0.16.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, dan bagi investor untuk melihat kinerja keuangan bukan hanya apa yang ada di laporan keuangan tetapi melihat faktor-faktor lain yang membentuk kinerja keuangan tersebut.

Kajian Teori

Signalling Theory. *Signalling theory* merupakan sebuah kegiatan perusahaan dalam menyampaikan sinyal-sinyal terhadap penanam modal perihal bagaimana manajemen melihat perusahaan tersebut yang menegaskan terkait pentingnya sebuah informasi yang disampaikan perusahaan bagi keputusan investasi pihak luar. Mengingat bahwa warta berita tersebut adalah hal terpenting untuk penanam modal, karena pada hakikatnya informasi tersebut memberikan informasi tentang kondisi kelangsungan hidup perusahaan masa lalu dan masa depan dalam bentuk catatan atau gambaran (Arum & Noefiansyah, 2021) & (Idayati, Pradiana & Yadnya, 2019). Konsep sinyal menjelaskan bahwa keberhasilan dan kegagalan pengelolaan harus dikomunikasikan dengan pemiliknya. Acuan pada upaya meneruskan sinyal disebabkan oleh asimetris informasi antara pengelola perusahaan dan pihak luar perusahaan, dimana informasi yang internal dari perusahaan bersifat relatif kurang banyak dan lambat dikelola oleh manajemen. Informasi yang valid, benar, lengkap, dan terbaru teramat dibutuhkan bagi para investor dalam pasar modal dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menganalisis suatu pengambilan keputusan investasi. Informasi ini sangat penting karena dapat mempengaruhi keinginan yang akan diputuskan oleh pihak luar. Hal ini disebabkan jika pihak luar tidak mendapatkan informasi yang cukup dalam menilai suatu perusahaan, maka akan lebih memutuskan untuk melindungi diri serta mencari titik aman dengan memberikan harga rendah pada perusahaan (Sahara, Hartini, Jayanti, & Delasmi, 2020) & (Dewi, 2018).

Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, I. 2017). Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Aceptep Accounting Priciple), dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Leverage. *Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018:153). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir. Pengertian leverage ini ditegaskan kembali oleh Irham Fahmi, I. (2015:106) yang menyatakan *leverage* adalah: “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Struktur Aktiva. Struktur aktiva menurut Subramanyam dan Wild dalam Megasari, Putra, & Ernawatiningsih, 2020 mengartikan aktiva sebagai aset, aset merupakan: “Sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Pengertian struktur aktiva menurut Riyanto struktur aktiva juga disebut struktur asset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Bau & DKW, 2020). Pengertian Struktur Aktiva menurut Damayanti menyatakan bahwa struktur aktiva sebagai komposisi aktiva perusahaan yang akan

menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Juliani Veronika & Noormansyah, 2020). Pengertian Struktur Aktiva menurut Mulyawan adalah susunan aktiva kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap (Bau & DKW, 2020).

Firm Size. *Firm Size* adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, misal semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan dapat dilakukan penilaian atau pengukuran dapat dilihat pada besar atau kecilnya perusahaan dengan mengamati total aktiva atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Rambe, 2020). Menurut Arum (2021) pengukuran materi atau entitas bisa dikenal dengan *size company* atau ukuran perusahaan. Peranan entitas sebagai variabel yang berperan untuk menunjukkan berbagai perubahan dalam mempertanggungjawabkan moral sosial yang biasa dipakai oleh entitas untuk laporan tahunannya. Total aktiva, peringkat indeks, jumlah penjualan dan karyawan termasuk indikator untuk mengukur entitas.

Likuiditas. Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Lestari P., 2020). Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Cristy & Dewi, 2019) & (Dewi, 2018) & (Noefiansyah & Idayati, 2019). Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2018).

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan. Menurut penelitian Cristy & Dewi (2019) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti *leverage* adalah variabel – variabel yang berpengaruh cukup besar untuk sebuah perusahaan menentukan kinerja keuangan perusahaan akan lebih memiliki kesempatan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan, perusahaan yang memiliki hutang besar akan menjadikan modal untuk mengembangkan bisnis perusahaan agar jalannya bisnis dapat meningkatkan keuntungan dan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan menurut Khafa, L., & Laksito, H. (2015) menunjukkan *leverage* memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan apabila perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maka kinerja keuangan akan rendah dan menimbulkan resiko yang besar dalam perusahaan, Agar perusahaan dapat mempertahankan kondisi manajemen perusahaan.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Kinerja Keuangan. Menurut Marwadi (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif karena semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga mendapatkan investor dari luar karena memiliki aktiva yang besar sebagai jaminan. Menurut Putri dan Dermawan (2020) menyatakan struktur aktiva memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti aset besar juga tidak mudah untuk dijual. Maka dari itu perusahaan tidak membutuhkan aset sebagai jaminan hutang. Hal tersebut dapat menghambat pendapatan yang dihasilkan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan. Menurut penelitian Azzahra dan Nasib (2019) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Total aktiva

menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan menjadi faktor menentukan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Churniawati, Titisari, dan Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa *Firm Size* yang besar akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Tingginya *Firm Size* tidak bisa memaksimalkan penjualan pada perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Menurut Bau & DWK (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti kinerja keuangan mengalami penurunan karena dana yang digunakan tidak dipakai secara optimal oleh perusahaan. Sedangkan menurut Wulandari *et all* (2020) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan karena likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya dari perusahaan untuk kebutuhan jangka pendek.

Pengembangan Hipotesis

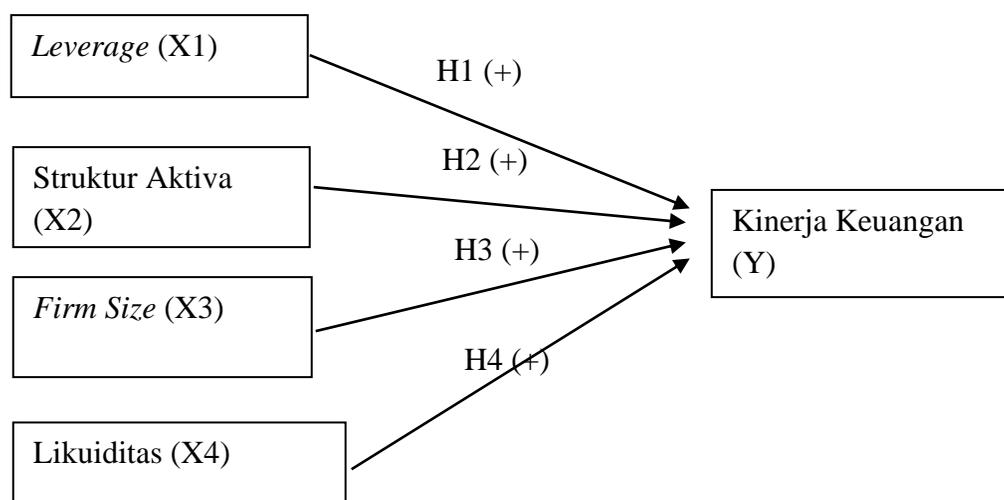
Berdasarkan penelitian, *Leverage* memiliki hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Mardaningsih, Nurlaela, & Wijayanti, 2021; Fauzi, 2021; Churniawati, Titisari, & Wijayanti, 2020). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Indah (2021) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H₁: *Leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian, Struktur Aktiva memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Bau (2020) dan Veronika (2020). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Mudjijah (2018) yang menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H₂: Struktur Aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian, *Firm Size* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Mardaningsih, Nurlaela, & Wijayanti, 2021; Arum, 2021; Fauzi, 2021). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Wufron (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H₃: *Firm Size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian, Likuiditas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Mardaningsih, Nurlaela, & Wijayanti, 2021). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Mulyani & Budiman (2017) dan Maulana & Martha (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H₄: Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020. Pemilihan sampel,

metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. 2) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting dan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. 3) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah pada tahun 2018 – 2020. 4) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan lengkap dan telah diaudit per 31 Desember secara konsisten pada tahun 2018 – 2020.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Cara Pengukuran	Skala
1	Kinerja Keuangan	Putri & Dermawan (2020)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	Widyastuti (2019)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ equity}$	Rasio
3	Struktur Aktiva	Putri & Dermawan (2020)	$TAN = \frac{Total\ Fixed\ Assets}{Total\ Assets}$	Rasio
4	<i>Firm Size</i>	Azzahra & Nasib (2019)	Ln of <i>Total Assets</i>	Rasio
5	Likuiditas	Putri & Dermawan (2020)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficien	Uncentere	
	t	d	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.021867	369.7988	NA
DER	0.032152	1.430648	1.079230
SA	0.022786	9.455586	1.166921
SIZE	0.001485	359.6827	1.055042
CR	8.734684	2.369937	1.259430

Dari hasil yang diperoleh dari tabel maka tidak terdapat multikolinearitas karena hasil yang di dapat kurang dari 10 yang artinya dimana hasil yang di peroleh variabel independent tidak terdapat hubungan multikolinearitas

Hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan adalah Mean dari data *Leverage* (DER) adalah sebesar 1,32, median dari data *Leverage* (DER) adalah sebesar 0,73, nilai maksimum dari data *Leverage* (DER) adalah sebesar 23,92, nilai minimum dari data *Leverage* (DER) adalah sebesar -5,21. Dengan standar deviasi dapat melihat tingkat penyebaran data (variansi) *Leverage* (DER) menyimpang dari rata-rata sebesar 2,55. Mean dari data Struktur Aktiva (SA) adalah sebesar 0,50, median dari data Struktur Aktiva (SA) adalah sebesar 0,51, nilai maksimum dari data Struktur Aktiva (SA) adalah sebesar 1,14, nilai minimum dari data Struktur Aktiva (SA) adalah sebesar 0,001. Dengan standar deviasi dapat melihat tingkat penyebaran data (variansi) Struktur Aktiva (SA) menyimpang dari rata-rata sebesar 0,20. Mean dari data Ukuran Perusahaan (Size) (Ln TA) adalah sebesar 28,49, median dari data Ukuran Perusahaan (Size) (Ln TA) adalah sebesar 28,18, nilai maksimum dari data Ukuran Perusahaan (Size) (Ln TA) adalah sebesar 33,49, nilai minimum dari data Ukuran Perusahaan (Size) (Ln TA) adalah sebesar 25,31. Dengan standar deviasi dapat melihat tingkat penyebaran data (variansi) Ukuran Perusahaan (Size) (Ln TA) menyimpang dari rata-rata sebesar 1,58. Mean dari data Likuiditas (CR) adalah sebesar 2,51, median dari data Likuiditas (CR) adalah sebesar 1,61, nilai maksimum dari data Likuiditas (CR) adalah sebesar 30,32, nilai minimum dari data Likuiditas (CR) adalah sebesar 0,02. Dengan standar deviasi dapat melihat tingkat penyebaran data (variansi) Likuiditas (CR) menyimpang dari rata-rata sebesar 2,92. Mean dari data Kinerja Keuangan (ROA) adalah sebesar 0,04, median dari data Kinerja Keuangan (ROA) adalah sebesar 0,03, nilai maksimum dari data Kinerja Keuangan (ROA) adalah sebesar 0,92, nilai minimum dari data Kinerja Keuangan (ROA) adalah sebesar -1,05. Dengan standar deviasi dapat melihat tingkat penyebaran data (variansi) Kinerja Keuangan (ROA) menyimpang dari rata-rata sebesar 0,13.

Hasil dari Uji *Likelihood Chow* adalah nilai probabilitas cross-section F sebesar 0.0000 yang berarti < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik digunakan untuk penelitian adalah *Fixed Effect Model*. Hasil Uji *Hausman* adalah nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0000 yang berarti < 0.05 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang lebih baik digunakan untuk penelitian adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil analisis regresi linear berganda didapatkan persamaan $ROA = -1,126666 + 0,960752 DER + 0,948848 SA + 0,340981 SIZE + 1,020607 CR + \epsilon$. Hasil olah data di atas telah menunjukkan hasil nilai konstanta yaitu α sebesar -1,126666 yang berarti apabila *Leverage* (DER), Struktur Aktiva (SA), Ukuran Perusahaan (Size) (Ln TA), dan Likuiditas (CR) bernilai nol, maka Kinerja Keuangan (ROA) akan bernilai -1,126666 satuan. Berdasarkan nilai koefisien yang di dapat *Leverage* (DER) sebagai X_1 sebesar 0,960752 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan *Leverage* (DER) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,960752 satuan. Nilai koefisien yang di dapat oleh Struktur Aktiva (SA) sebagai X_2 sebesar 0,948848 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan Struktur Aktiva (SA) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,948848 satuan. Terdapat nilai koefisien yang di dapat oleh Ukuran Perusahaan (Size) (Ln TA) sebagai X_3 sebesar 0,340981 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan Ukuran Perusahaan (Size) (Ln TA) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,340981 satuan. Nilai koefisien yang di dapat oleh Likuiditas (CR) sebagai X_4 sebesar 1,020607 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan Likuiditas (CR) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 1,020607 satuan.

Uji Simultan (Uji F) menunjukkan hasil dari Prob.(F-statistic) adalah sebesar 0.000000 yang < 0.05 maka menunjukkan bahwa variabel *leverage*, struktur aktiva, *firm size* dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) memiliki nilai sebesar 58,42% menunjukkan bahwa variabel independent yaitu *Leverage* (DER), Struktur Aktiva (SA), Ukuran Perusahaan (Size) (Ln TA), dan Likuiditas (CR) mampu menjelaskan Kinerja Keuangan (ROA) sedang 41,58% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji T) *Leverage* sebagai X_1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0002 $< 0,05$. Terdapat nilai koefisien yang menunjukkan hasil 0.960752 yang positif,

sehingga kedua hasil tersebut menunjukkan H_1 diterima di mana *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur aktiva sebagai X_2 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0034 < 0,05$. Terdapat nilai koefisien yang menunjukkan hasil 0.948848 yang positif, sehingga kedua hasil tersebut menunjukkan H_2 diterima di mana struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Firm size* sebagai X_3 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0081 < 0,05$. Terdapat nilai koefisien yang menunjukkan hasil 0.340981 yang positif, sehingga kedua hasil tersebut menunjukkan H_3 diterima di mana *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas sebagai X_4 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7937 > 0,05$. Terdapat nilai koefisien yang menunjukkan hasil 1.020607 yang positif, sehingga kedua hasil tersebut menunjukkan H_4 ditolak di mana likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji T

Variable	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-			
C	1.126666	0.475535	-2.369261	0.0187
DER?	0.960752	0.257504	3.731018	0.0002
SA?	0.948848	0.320033	2.964847	0.0034
SIZE?	0.340981	0.127511	2.674137	0.0081
CR?	1.020607	3.898083	0.261823	0.7937

Diskusi

Di saat perusahaan dapat memanfaatkan pinjaman atau hutang-hutangnya sebagai sumber pendanaan, di mana sumber pendanaan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan juga untuk mengembangkan perusahaan, maka kinerja keuangan akan meningkat. Namun ketika perusahaan tidak sanggup mengelola pinjamannya sebagai sumber pendanaan, maka perusahaan akan berpotensi mengalami penurunan kinerja keuangan. Kekayaan perusahaan yang meningkat, maka kinerja keuangan akan meningkat juga. Sebaliknya, ketika kekayaan yang diukur berdasarkan asset tetap perusahaan mengalami penurunan jumlah maupun nilai, maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga kinerja keuangan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena dengan semakin tingginya aktiva perusahaan, maka hal tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai jaminan dalam pinjaman, yang dapat digunakan sebagai peningkatan operasional, dan berujung pada peningkatan laba.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel hanya dari perusahaan manufaktur dengan periode 3 tahun yaitu 2017 – 2019. Penelitian ini juga hanya menggunakan empat variabel yaitu *leverage*, struktur aktiva, *firm size* dan likuiditas. Penelitian ini juga hanya menggunakan tiga kriteria. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel yang digunakan serta menambah periode waktu agar lebih akurat selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sektor perusahaan lain agar cangkupannya lebih luas.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Azzahra, A. S., dan Nasib (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil*. 9(01),13-20.
- Arum, N. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Dan Kinerja Keuangan Dalam Konteks Maqashid Syariah Indeks Terhadap Nilai

- Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah.
- Bau, B. Y., & DKW, Y. T. (2020). Analisis hubungan pada struktur modal di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 105-116.
- Churniawati, A., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Online Journal Systems*, Vol 2 No 1. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/S>.
- Cristy, M., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 808-816.
- Dewi, S. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan : Studi pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11987> Ernawan, erni rusyani. (2011). *Business Ethics* (cet 2). Alfab.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (6 ed). Alfabeta, Bandung.
- Fauzi, A. F. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2).
- Indah, U. P. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma K.
- Juliani, V. P., & Noormansyah, I. (2020). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, perumahan, dan bangunan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, DA.
- Kasmir. (2018). *Analisi Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4).
- Lestari, P. (2020). Pengaruh likuiditas, DER, firm size dan asset turnover terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1-10.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Iq45. *INOVASI*, 17(1), 46-53.
- Maulana, I., & Martha, L. (2019). Analisis Likuiditas Dan Struktur Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Megasari, N. P., Putra, I. P., & Ernawatiningsih, N. P. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 350-371.
- Mudjijah, S., & Hikmanto, A. (2018). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh struktur modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 7(2), 113 – 129.
- Mulyani, E. L., & Budiman, A. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Non performing loan terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(1), 11-17.
- Noefiansyah, D., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).

- Putri, M. C., dan Dermawan, E. S. (2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. 2 (1), 469 – 477.
- Rambe, B. H. (2020). Analisis ukuran perusahaan, free cash flow (FCF), dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Ecobisma (*jurnal ekonomi, bisnis, dan manajemen*), 7(1), 54-64.
- Sahara, P., Hartini, T., Jayanti, & Delasmi., S. (2020). Maqashid Syariah Index Dan Dewan Komisaris. *I-FINANCE*, 06(01), 30–45.
- Wulandari, B. et all (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4 (1), 176 – 190.